

**KEPERCAYAAN MANTRA PENGOBATAN TRADISIONAL ORANG PINTAR PADA PRAKTIK
PENYEMBUHAN MASYARAKAT LOA KULU**

Amelya Rosmala Dewi¹, Nina Queena Hadi Putri²

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

²Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

Email: ¹amelyarosmaladewi@gmail.com, ²nina.queena@fkip.unmul.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menganalisis integrasi pendekatan medis modern dan praktik spiritual dalam konteks komunitas pinggiran kota. Penelitian menawarkan perspektif baru tentang bagaimana suatu komunitas menggabungkan kecerdasan medis dan kepercayaan agama dalam menangani penyakit. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk memberikan gambaran kebudayaan secara jelas tentang bagaimana masyarakat pinggiran kota menangani penyakit dengan menggabungkan pendekatan medis dan kepercayaan spiritual. Menurut salah satu informan, sakit dapat muncul ketika kehilangan gairah untuk melakukan aktivitas, hilangnya nafsu makan, serta batin atau pikiran yang terganggu. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif dengan Hasil penelitian menunjukkan bahwa mantra memiliki aspek spiritual dan efek sugestif yang berperan dalam memengaruhi psikologis orang yang mengalami gangguan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi yang diterapkan pada aspek linguistik dan struktur teks mantra. Pendekatan yang relevan digunakan oleh peneliti adalah studi etnografi yaitu menggambarkan bagaimana orang berpikir, hidup, dan berperilaku dalam kelompoknya.

Kata Kunci: Mantra, penyembuhan, tradisional

Abstract

This study analyzes the integration of modern medical approaches and spiritual practices in the context of suburban communities. This focus offers a new perspective on how communities combine medical knowledge and religious beliefs in dealing with illness. The study was conducted with the aim of providing a clear cultural picture of how suburban communities handle illness by combining medical approaches and spiritual beliefs. According to one informant, illness can arise when there is a loss of enthusiasm for activities, loss of appetite, as well as disturbed inner or mental states. The results of the study indicate that mantras have spiritual aspects and suggestive effects that play a role in influencing the psychology of people experiencing disorders. The data analysis technique used in this study was content analysis, applied to the linguistic and structural aspects of the mantra text. The relevant approach employed by the researchers was ethnographic study, which describes how people think, live, and behave within their groups.

Keywords: Mantra, healing, traditional.

Pendahuluan

Kalimantan Timur merupakan daerah yang juga memiliki fasilitas medis yang sangat memadai terutama diperkuatnya layanan untuk rujukan serta akses layanan yang diperluas hingga kepedalaman. Seperti daerah-daerah lain di Indonesia fasilitas modern untuk keperluan medis sudah mulai banyak diterapkan diberbagai rumah sakit. Seiring berkembangnya fasilitas pelayanan seperti rumah sakit dan klinik, menunjukkan bahwa keperluan dan efektivitas waktu masyarakat terus mengalami peningkatan (Mckinnon, 2017). Dalam dunia medis tidak hanya fasilitasnya saja yang dikembangkan melainkan juga terhadap akses pelayanan dan kapasitas yang cukup. Pengembangan

terhadap fasilitas medis dilakukan dengan memiliki tujuan utama yakni untuk mempercepat aksesibilitas masyarakat kepada layanan medis agar penanganan menjadi lebih cepat, tepat dan terstruktur.

Walaupun saat ini telah memasuki zaman modern dimana masyarakat seharusnya sudah paham tentang teknologi dan memanfaatkan teknologi dengan mudah. Sebagian masyarakat daerah Kalimantan Timur khususnya *Loa Kulu* kabupaten *Kutai Karatnegara* masih mempercayai dan menggunakan metode pengobatan alternatif seperti pijat, minuman herbal, dan terapi bekam. Pengobatan alternatif yang sering dipercayai dan umum digunakan sebagai penawar yaitu minuman herbal yang telah dibacakan doa atau masyarakat sana menyebutnya air tawar atau air ruqyah. Air ruqyah merupakan air yang telah dibacakan doa-doa suci umat islam sebagai bagian dari praktik spiritual yang bertujuan untuk memohon keberkahan, kesembuhan, serta perlindungan bagi orang yang mengalami masalah kesehatan (Sapi'i, n.d.). Ruqyah adalah bacaan dari ayat Alquran, zikir atau doa, yang dipercaya punya kekuatan gaib untuk pengobatan dan pembentengan (pagar gaib) serta untuk mencapai suatu keberhasilan. Metode ini dipercayai sebagai terapi tambahan yang bisa dilakukan bersama berjalannya pengobatan medis modern, tanpa perlu menggantikan peran utama pengobatan medis modern (Arni, 2021).

Kearifan lokal yang dimiliki masyarakat melalui obat dan keterampilan tradisional yang mereka lakukan merupakan keuntungan yang harus tetap dipertahankan sebagai kekayaan budaya Indonesia, tetapi di sisi yang lain penggunaan obat tradisional dan keterampilan tradisional dapat menyebabkan permasalahan kesehatan (Lesmana et al., 2018).

Kemampuan membacakan doa untuk kesembuhan orang sakit dapat diwariskan secara turun-temurun kepada generasi berikutnya sebagai bentuk pelestarian pengetahuan dan praktik ketika pewaris utama telah tiada (McGuire-Adams, 2023). Pewarisan menjaga kelangsungan pengetahuan tradisional, termasuk doa, ramuan, dan tata ritual, sebagai “repositori hidup” yang terus digunakan dalam penyembuhan (Perbawasari et al., 2024). Sebelum pengobatan modern berkembang pesat seperti sekarang, membaca mantra atau doa yang diberikan dari orang pintar menjadi bagian integral yang tidak boleh terlewat. Kesehatan batiniah dikarenakan oleh stabilnya daya tahan tubuh (naturalistik) sedangkan keselamatan rohaniah dikaitkan dengan akibat ilmu guna-guna atau ilmu santet serta sebab dan akibat dari gangguan barang alus yang kemudian menyebabkan sakit (personalistik) (Ika et al., 2017).

Dukungan emosional dalam kelompok keagamaan/spiritual telah terbukti sangat efektif sehingga juga digunakan sebagai alat terapeutik utama dalam berbagai bentuk konseling dan psikoterapi (Agorastos et al., 2014). Tujuan penelitian ini adalah untuk menunjukkan kepada masyarakat bahwa praktik pengobatan tradisional dalam sebuah desa masih terlaksana. Penelitian ini untuk meyakinkan kepada masyarakat tentang kearifan lokal dan kebudayaan di Indonesia (Erwanto & Contessa, 2020)

Metode

Pendekatan yang dilakukan untuk penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2013:3) metode penelitian ini adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi yang diterapkan pada aspek linguistik dan struktur teks mantra (Hartanto, 2023). Struktur teks mantra mencakup elemen-elemen penting yang berkontribusi pada fungsi dan makna dalam konteks budaya masyarakat setempat. Struktur adalah tatanan yang terdiri dari berbagai unsur yang dikelompokkan ke dalam pola tertentu (Karuniawan et al., 2023).

Analisis interpretatif dilakukan untuk meneliti fungsi dan makna mantra dalam konteks sosial budaya masyarakat Loa Kulu dengan analisis yang mendalam. Untuk mengidentifikasi nilai-nilai budaya yang tertanam dalam praktik penyembuhan tersebut penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi. Pendekatan etnografi bertujuan untuk mempelajari peristiwa kultural yang

menyajikan pandangan hidup subjek yang menjadi objek studi (Widhianningrum & Amah, 2014). Studi etnografi menggambarkan bagaimana orang berpikir, hidup, dan berperilaku. Peneliti melakukan pengamatan langsung praktik yang dijalankan yang memengaruhi pandangan dan tindakan masyarakat.

Mantra pengobatan berfungsi sebagai media pemulihan gangguan nonfisik sekaligus simbol relasi manusia dengan kekuatan gaib (Sumitri, 2021). Adapun penelitian yang serupa dilakukan oleh (Insani et al., 2025) tentang Mantra Doa Pengobatan Tradisional Lampung sebagai Kearifan Lokal Penyembuh Penyakit. Pada masyarakat Lampung pengobatan tradisional ini tidak hanya sebagai upaya praktik penyembuhan dari penyakit yang diderita tetapi juga sebagai penghormatan dalam nilai-nilai budaya dan praktik spiritualnya. Perbedaan dengan peneliti sebelumnya peneliti menggunakan pendekatan etnografi dan kajian budaya sosial masyarakat Loa Kulu yang pada saat ini masih menerapkan praktik mantra penyembuhan tradisional.

Hasil Dan Pembahasan

Pengobatan tradisional mencakup praktik dan membaca doa, apabila ada warga yang sakit biasanya kerabat mereka akan meminta doa-doa kepada orang pintar untuk dibacakan kepada yang sakit ataupun orang sakit itu sendiri yang membacakan doa yang diberikan. Penyembuhan praktik pengobatan tradisional meliputi dari membaca doa dan menggunakan “alat” praktik selama ritual penyembuhan (Langås-Larsen et al., 2017). Media yang paling umum digunakan oleh masyarakat Loa Kulu adalah air, baik sebagai sarana untuk dikonsumsi maupun untuk keperluan mandi disertai dengan bacaan doa sebelum memasuki kamar mandi.

Kesembuhan dari penyakit tidak hanya dipengaruhi dari perspektif pribadi tetapi peran lingkungan sosial seperti pemuka adat berperan juga dalam proses memperkuat individu saat membutuhkan keselamatan di luar masalah fisik. (Isma & Rahmawati, 2025). Praktik ini mencerminkan hubungan erat antara aspek kesehatan fisik dan kepercayaan spiritual dalam praktik penyembuhan tradisional serta menyoroti peran penting nilai-nilai dan kepercayaan budaya lokal dalam menangani penyakit (Sekagya et al., 2024). Praktik yang dijalankan mempunyai hubungan erat antara faktor kesehatan fisik dan kepercayaan spiritual

Berikut mantra yang dilafalkan

“Assalamualaikum, walaikumsalam.

Nabi khidir kulo nyuwun

tuyo dingge adus rohani lan jasmani kulo.”

“Nabi Khidir saya memohon petunjuk atau pertolongan untuk membersihkan rohani dan jasmani saya.” Ungkapan di atas dibacakan sebelum memasuki kamar mandi sebagai simbol penyucian yang tidak hanya berupa pembersihan secara fisik tetapi juga sebagai sarana pembersihan baik secara batin dan rohani. Mempelajari simbolisme air dalam ritual pembersihan, penting untuk mempertimbangkan mitologi yang mendukung kesucian air maupun praktik ritual yang menyertainya. Mengingat luasnya penggunaan air sebagai sarana pembersih dalam berbagai tradisi, sehingga tidak diperlukannya untuk menganalisis dikeseluruhan budaya atau agama (Shepetiak, 2024). Praktik ini tidak hanya berfokus pada penyembuhan fisik, tetapi juga terkait erat dengan nilai-nilai tradisional dan elemen spiritual. Salah satu metode penyembuhan yang masih ada, meskipun semakin jarang dikenal, adalah penggunaan mantra atau doa sebagai sarana penyembuhan. Diyakini bahwa mantra ini memiliki kekuatan sugestif dan spiritual yang dapat mempengaruhi kondisi fisik maupun psikologis seseorang (Insani et al., 2025)

“Bismillah sengaja saya mandi tobat

dari semua dosa dosa sunat karena Allah,

bismillah niat insun adus kramas ngadusi sedulurku

limo pancer enam nyowo 7 sukmo.”

“Bismillah sengaja saya mandi tobat dari semua dosa-dosa sunat karena Allah, dengan nama Allah, saya berniat mandi keramas, membersihkan lima saudara dan pusat, Enam nyawa dan tujuh sukma.” Niat untuk mandi penyucian mencerminkan kepercayaan bahwa air tidak hanya mampu membersihkan kotoran fisik, tetapi juga unsur non-fisik seperti dosa, kesialan, atau energi negatif (Sarwono et al., 2021). Ungkapan *“sedulur lima pancer, enam nyowo, tujuh sukmo”* adalah simbol yang sering muncul dalam folklor Jawa. Penggunaan ungkapan ini memuat makna “sedulur” sebagai saudara, namun dalam konteks ini merujuk pada saudara yang tidak terlihat (Budiharso, 2016). Saudara dalam konteks ini dianggap sebagai pendamping spiritual yang mendampingi manusia dari lahir hingga meninggal.

Kesimpulan

Masyarakat Loa Kulu menggabungkan pengobatan medis modern dengan praktik spiritual untuk melestarikan pengetahuan lokal dalam pengobatan penyakit. Mantra dan doa yang digunakan dalam praktik ini memiliki aspek spiritual dan efek sugestif yang secara signifikan memengaruhi keadaan psikologis pasien. Air adalah unsur utama yang digunakan, baik untuk mandi maupun minum. Air melambangkan penyucian penyakit fisik, beban emosional, dan aspek non-fisik seperti dosa atau energi negatif. Praktik ini juga menunjukkan pemahaman masyarakat tentang penyakit tidak hanya sebagai naturalistik tetapi juga sebagai personalistik, sambil melestarikan kepercayaan pada simbol-simbol spiritual seperti Sedulur Limo Pancer. Keberlangsungan praktik penyembuhan tradisional ini menunjukkan bahwa nilai-nilai budaya dan dukungan spiritual tetap menjadi unsur penting bahkan dalam perawatan kesehatan modern.

Daftar Pustaka

- Agorastos, A., Demiralay, C., & Huber, C. G. (2014). Influence of religious aspects and personal beliefs on psychological behavior: Focus on anxiety disorders. *Psychology Research and Behavior Management*, 7, 93–101. <https://doi.org/10.2147/PRBM.S43666>
- Arni, A. (2021). Implementasi Ruqyah Syar'iyah sebagai Alternatif Psikoterapi dalam Kajian Psikologi Islam. *Jurnal Studia Insania*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.18592/jsi.v9i1.3923>
- Budiharso, T. (2016). *SYMBOLS IN JAVANESE MANTRA AJI SEDULURAN: A MAGNIFICENT MORAL VALUE*. 13(1), 1–18.
- Erwanto, & Contessa, E. (2020). NILAI BUDAYA DAN MORAL DALAM TRADISI (LISAN) MUAYAK PADA ACARA SUNATAN MASYARAKAT BANDING AGUNG OKU SELATAN (SUMATERA SELATAN). *Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 13(2), 139–144. <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/st.v13i2.4252>
- Hartanto, D. D. (2023). Struktur dan Fungsi Bahasa Mantra dalam Masyarakat Jawa. *Sutasoma : Jurnal Sastra Jawa*, 11(1), 30–42. <https://doi.org/10.15294/sutasoma.v11i1.67666>
- Ika, N., Anisa, U., & Zurinani, S. (2017). Pewarisan ilmu dukun dalam sistem penyembuhan tradisional Shamanic power inheritance in traditional healing system. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 30, 48–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.20473/mkp.V30i12017.48-58>
- Insani, M., M, S., & Andina, S. (2025). Mantra Doa Pengobatan Tradisional Lampung sebagai Kearifan Lokal Penyembuh Penyakit. *Saka Bahasa: Jurnal Sastra, Bahasa, Pendidikan, Dan Budaya*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.23960/sakabahasa.v2i1.782>
- Isma, I., & Rahmawati, N. F. (2025). KOMUNIKASI KESEHATAN DALAM PRAKTIK PENGOBATAN KOMUNIKASI KESEHATAN DALAM PRAKTIK PENGOBATAN TRADISIONAL SUWUK : STUDI KASUS DI DESA WERU , KECAMATAN PACIRAN , KABUPATEN LAMONGAN. 3(6). <https://doi.org/https://doi.org/10.62281/v3i6.2344>
- Karuniawan, M. B., Missriani, M., & Effendi, D. (2023). Struktur, Fungsi dan Makna Mantra

- Pengobatan di Desa Tanjung Kurung Ulu Kecamatan Tanjung Tebat Kabupaten Lahat. *Indonesian Research Journal On Education*, 3(2), 959–966.
<https://doi.org/10.31004/irje.v3i2.95>
- Langås-Larsen, A., Salamonsen, A., Kristoffersen, A. E., Hamran, T., Evjen, B., & Stub, T. (2017). "There are more things in heaven and earth!" How knowledge about traditional healing affects clinical practice: Interviews with conventional health personnel. *International Journal of Circumpolar Health*, 76(1). <https://doi.org/10.1080/22423982.2017.1398010>
- Lesmana, H., Alfianur, Putri, U. A., Retnowati, Y., & Darni. (2018). PENGOBATAN TRADISIONAL PADA MASYARAKAT TIDUNG KOTA TARAKAN: STUDY KUALITATIF KEARIFAN LOKAL BIDANG KESEHATAN Hendy. *Ilmiah Ilmu-Ilmu Kesehatan*, 16(1), 31–41.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30595/medisains.v16i1.2161>
- McGuire-Adams, T. (2023). Anishinaabeg Elders' Land-based Knowledge: Enacting Bagijigan for Health and Well-being. *International Indigenous Policy Journal*, 14(2).
<https://doi.org/10.18584/iipj.2023.14.2>
- Mckinnon, K. J. (2017). ScholarWorks Telemedicine: An Augmentation Strategy to Mitigate the Primary Care Shortage. *Walden University*.
<https://scholarworks.waldenu.edu/dissertations%0Ahttp://scholarworks.waldenu.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=5639&context=dissertations>
- Perbawasari, S., Subekti, P., & Setyanto, Y. (2024). Strategies for Herbal Knowledge Inheritance Through Non-Formal Education in Traditional Villages. *Jurnal Komunikasi*, 16(1), 205–225.
<https://doi.org/10.24912/jk.v16i1.29048>
- Sapi'i, M. (n.d.). AIR PURNAMA DI DESA LONTAR TIRTAYASA ., *An-Nuha*.
- Sarwono, S., Josef, A. I., Affanti, T. B., Santoso, R. E., & Wahyuningsih, N. (2021). Penggunaan Jumputan , Tritik Dalam Upacara Adat Di Surakarta. *Brikolase : Jurnal Kajian Teori, Praktik Dan Wacana Seni Budaya Rupa*, 13(2), 43–58. <https://doi.org/10.33153/brikolase.v13i2.3940>
- Sekagya, Y. H. K., Muchunguzi, C., Unnikrishnan, P., & Mulogo, E. M. (2024). Perspectives on health, illness, disease and management approaches among Baganda traditional spiritual healers in Central Uganda. *PLOS Global Public Health*, 4(9), 1–16.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1371/journal.pgph.0002453>
- Shepetiak. (2024). Water and Purification Cults in the Religions of the World. *Visnyk of the Lviv University*, 52, 293–305. <https://doi.org/10.30970/pp.2024.52.37>
- Sumitri, N. W. (2021). WACANA RITUAL PENANGGULANGAN WABAH DALAM MANUSKRIP LONTAR ROGHA SENGHARA BHUMI DALAM PERSPEKTIF LINGUISTIK KEBUDAYAAN. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra (Semnalisa) 2021*, 123–130.
- Widhianningrum, P., & Amah, N. (2014). AKUNTANSI KETOPRAK: SEBUAH PENDEKATAN ETNOGRAFI MASYARAKAT SENI KETOPRAK DI PATI. <https://doi.org/10.25273/jap.v3i2.1218>

